

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE**

**LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2025/*DECEMBER 2025***

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE  
SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2025**

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE  
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE  
FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2025  
AND FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2025**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sylvia Yulianti Sirait  
Alamat kantor : Cyber 2 Tower, Lt. 20,  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5  
No. 13, Setiabudi, Jakarta Selatan  
12950  
Alamat Rumah : Apt. Kalibata City Unit D/08/CF  
RT 004 RW 009, Kelurahan  
Rawajati, Kecamatan Pancoran  
Telepon : (62) 85360094397  
Jabatan : Direktur
2. Nama : Li Meng  
Alamat kantor : Cyber 2 Tower, Lt. 20,  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5  
No. 13, Setiabudi, Jakarta Selatan  
12950  
Alamat Rumah : Apartment Denpasar Residence  
Unit K 16 AA, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.  
18  
Telepon : (62) 85360094397  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pratama Interdana Finance (Perusahaan);
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We are the undersigned:

1. Name : Sylvia Yulianti Sirait  
Office address : Cyber 2 Tower, Lt. 20,  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5  
No. 13, Setiabudi, Jakarta  
Selatan 12950  
Residential address : Apt. Kalibata City Unit D/08/CF  
RT 004 RW 009, Kelurahan  
Rawajati, Kecamatan Pancoran  
Telephone : (62) 85360094397  
Title : Director
2. Name : Li Meng  
Office address : Cyber 2 Tower, Lt. 20,  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5  
No. 13, Setiabudi, Jakarta  
Selatan 12950  
Residential address : Apartment Denpasar  
Residence Unit K 16 AA, Jl.  
Prof. Dr. Satrio Kav. 18  
Telephone : (62) 85360094397  
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Pratama Interdana Finance (the Company's) financial statements;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Company has been disclosed in a complete and truthful manner;  
b. The financial statements of the Company do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Company's internal control systems.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

Jakarta, 30 April 2026



**Sylvia Yulianti Sirait**  
Direktur/Director

**Li Meng**  
Direktur/Director



Laporan/Report No. 00777/2.1457/AU.1/09/1124-1/1/IV/2026

Laporan auditor independen  
Kepada para Pemegang Saham

**PT Pratama Interdana Finance**

### Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pratama Interdana Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

### Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*Independent auditors' report  
To the Shareholders of*

***PT Pratama Interdana Finance***

### *Opinion*

*We have audited the financial statements of PT Pratama Interdana Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.*

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

### *Basis for opinion*

*We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

**Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan**

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901/3119 2901

F: +62 (21) 5290 5555/5290 5050

## Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

### Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen

Lihat Catatan 2(c) - Informasi kebijakan akuntansi material - Instrumen keuangan, Catatan 2(f) - Informasi kebijakan akuntansi material - Piutang pembiayaan konsumen, dan Catatan 5 - Piutang pembiayaan konsumen atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sejumlah Rp137.856 juta pada laporan posisi keuangan.

Kami berfokus pada area ini karena saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas piutang pembiayaan konsumen memiliki nilai yang signifikan terhadap laporan keuangan. Sebagai tambahan, Perusahaan menggunakan beberapa parameter yang mengandalkan input data internal serta menerapkan pertimbangan manajemen yang signifikan dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai.

### Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini, termasuk:

- Kami memperoleh pemahaman tentang proses manajemen dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen.

## Key audit matters

*Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.*

*The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.*

### **Allowance for impairment losses on consumer financing receivables**

*Refer to Note 2(c) - Material accounting policy information - Financial instruments, Note 2(f) - Material accounting policy information - Consumer financing receivables and Note 5 - Consumer financing receivables to the financial statements.*

*As at 31 December 2025, the allowance for impairment losses of consumer financing receivables amounted to Rp137,856 million on the statement of financial position.*

*We focused on this area as the allowance for impairment losses provided against the consumer financing receivables are significant to the financial statements. In addition, the Company used several parameters, which relied on internal data inputs, and applied significant management judgement in determining the allowance for impairment losses.*

### **How our audit addressed the Key Audit Matter**

*We performed audit procedures over this matter, including:*

- *We understood management's processes in determining the allowance for impairment losses on consumer financing receivables.*

- Kami memperoleh pemahaman atas basis manajemen untuk menentukan apakah suatu piutang pembiayaan konsumen mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan atau penurunan nilai dan menilai kewajaran basis tersebut dengan mempertimbangkan pemahaman kami tentang portofolio pembiayaan Perusahaan dan pengetahuan kami atas praktek industri yang lebih luas.
- Kami menilai apakah risiko kredit atas piutang pembiayaan konsumen telah dipertimbangkan dan dicakup dengan tepat dalam penilaian penurunan nilai melalui pertimbangan penting yang dipakai, termasuk penentuan periode dari data kerugian historis yang digunakan.
- Kami menilai model yang digunakan dan asumsi yang diterapkan oleh manajemen, seperti basis perhitungan *probability of default* dan estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar, dan bagaimana hal ini bila dibandingkan dengan data historis yang disesuaikan dengan kondisi dan tren pasar saat ini. Kami menilai apakah pengalaman historis yang dipertimbangkan manajemen mencerminkan keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio.
- Kami menguji kelengkapan data piutang pembiayaan konsumen yang digunakan dalam perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dan menguji keakuratan data dengan melakukan pengujian substantif terhadap dokumen pendukung terkait berdasarkan uji petik.
- *We understood management's basis for determining whether consumer financing receivables experienced a significant increase in credit risk or were impaired, and assessed whether the basis was justified by considering our understanding of the Company's financing portfolios and our broader knowledge on the industry practice.*
- *We assessed whether the credit risk of consumer financing receivables had been appropriately considered and captured in the impairment assessment based on key areas of judgement, including the determination of the period of historical loss data used.*
- *We assessed the models used and the assumptions applied by management, such as the basis on which the probability of default was calculated and estimated losses in the event of default, and how these compared with historical data adjusting for current market conditions and trends. We assessed whether the historical experience considered by management was representative of current circumstances and of recent losses incurred in the portfolios.*
- *We tested the completeness of the consumer financing receivables data used in the calculation of the allowance for impairment losses and tested the accuracy of the data by performing substantive testing to supporting documents on a sample basis.*

#### Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

#### Other Information

*Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.*

*Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.*

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

#### **Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

*In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.*

*When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.*

#### **Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.*

## Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

## Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
  - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
  - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

*We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.*

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

*From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.*

Jakarta,  
30 April 2026



**Jimmy Pangestu, S.E., CPA**

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP.1124*



Pratama Interdana Finance

00777/2.1457/AU.1/09/1124-1/1/IV/2026

PT PRATAMA INTERDANA FINANCE

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	87,874	4	51,545	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 137.856 dan Rp 13.403 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	436,450	5	110,800	Consumer financing receivables net of allowance for impairment losses of Rp 137,856 and Rp 13,403 as at 31 December 2025 and 2024, respectively
Pembiayaan anjak piutang setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 83 pada tanggal 31 Desember 2025	4,144		-	Factoring receivables net of allowance for impairment losses of Rp 83 as at 31 December 2025
Piutang lain-lain	6,813	6	791	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	468		232	Prepaid expenses
Klaim pengembalian pajak	-	10a	264	Claim for tax refund
Aset lain-lain	13,834	7	33,683	Other assets
Aset tetap dan aset hak guna - bersih	5,896	8	352	Fixed assets and right-of-use asset - net
Aset takberwujud	19,030	9	-	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	15,525	10d	1,679	Deferred tax assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>590,034</b>		<b>199,346</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Pinjaman yang diterima	382,682	11	-	Borrowings
Utang usaha				Accounts payable
- Pihak ketiga	10,693	12	3,026	Third parties -
- Pihak berelasi	18,658	12,21	276	Related parties -
Utang lain-lain	13,723	13	1,741	Other payables
Biaya akrual	21,732	14	6,499	Accrued expenses
Utang pajak	1,918	10b	411	Taxes payable
Liabilitas sewa	2,153	8	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	219		56	Post-employee benefit obligation
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>451,778</b>		<b>12,009</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham (nilai penuh)				Share capital - par value Rp 1,000 per share (full amount)
Modal dasar				Authorised share capital
- 250.000.000 saham				- 250,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid share capital
- 250.000.000 saham	250,000	15	250,000	- 250,000,000 shares
Tambahan modal disetor	350	15	350	Additional paid-in capital
Akumulasi kerugian	(112,094)		(63,013)	Accumulated losses
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>138,256</b>		<b>187,337</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>590,034</b>		<b>199,346</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE**

**LAPORAN LABA RUGI  
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>
Pembiayaan konsumen	202,147	16	16,676	Consumer financing
Pembiayaan anjak piutang	211		-	Factoring financing
Lain-lain	<u>51,976</u>	17	<u>6,115</u>	Others
Jumlah pendapatan	<u>254,334</u>		<u>22,791</u>	Total income
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(177,682)	18	(13,523)	Allowance for impairment losses
Beban usaha	(123,079)	19	(25,885)	Operating expenses
Beban keuangan	(15,496)	20	-	Finance cost
Kerugian selisih kurs	<u>(1,000)</u>		<u>(22)</u>	Foreign exchange loss
Jumlah beban	<u>(317,257)</u>		<u>(39,430)</u>	Total expenses
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	(62,923)	10c	(16,639)	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>
<b>MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>13,846</u>	10c	<u>1,423</u>	<b>INCOME TAX BENEFIT</b>
<b>RUGI BERSIH</b>	<b>(49,077)</b>		<b>(15,216)</b>	<b>NET LOSS</b>
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit and loss:</i>
Pengkukuran kembali imbalan pascakerja	<u>(4)</u>		<u>-</u>	<i>Remeasurements of post-employment benefits obligation</i>
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b><u>(49,081)</u></b>		<b><u>(15,216)</u></b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT PRATAMA INTERDANA FINANCE

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Akumulasi kerugian/ Accumulated loss</u>	<u>Jumlah/Total</u>	
<b>Saldo pada 1 Januari 2024</b>		53,000	350	(47,797)	5,553	<b>Balance as at 1 January 2024</b>
Peningkatan modal disetor selama tahun berjalan	15	197,000	-	-	197,000	Increase of capital during the year
Rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	(15,216)	(15,216)	Comprehensive loss for the year
<b>Saldo pada 31 Desember 2024</b>		<b>250,000</b>	<b>350</b>	<b>(63,013)</b>	<b>187,337</b>	<b>Balance as at 31 December 2024</b>
Rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	(49,081)	(49,081)	Comprehensive loss for the year
<b>Saldo pada 31 Desember 2025</b>		<b>250,000</b>	<b>350</b>	<b>(112,094)</b>	<b>138,256</b>	<b>Balance as at 31 December 2025</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE**

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOW  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari:				<i>Cash receipts from:</i>
Transaksi pembiayaan	1,315,508		23,871	<i>Financing transactions</i>
Pendapatan komisi	5,941		-	<i>Commission income</i>
Bunga diterima dari bank	1,200		3,623	<i>Interest received from banks</i>
Lain-lain	199		1,223	<i>Others</i>
Pengeluaran kas untuk:				<i>Cash disbursements for:</i>
Transaksi pembiayaan	(1,536,343)		(161,344)	<i>Financing transactions</i>
Pembayaran ke pemasok	(92,325)		(11,870)	<i>Payment to suppliers</i>
Pembayaran ke karyawan	(10,123)		(3,979)	<i>Payment to employees</i>
Pajak pendapatan lainnya	(9,538)		(1,358)	<i>Other income taxes</i>
Beban keuangan	(12,442)		(8)	<i>Finance costs</i>
<b>Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi</b>	<b>(337,923)</b>		<b>(149,842)</b>	<b>Net cash used in operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(3,367)		(87)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud	(1,123)		-	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-		180	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penjualan dari aset yang dikuasai untuk dijual	-		2,523	<i>Sales of assets classified as held for sale</i>
<b>Kas neto yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi</b>	<b>(4,490)</b>		<b>2,616</b>	<b>Net cash (used in)/provided by investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pinjaman bank	399,994		-	<i>Receipts from borrowings</i>
Pembayaran pinjaman bank	(20,000)		-	<i>Payments for borrowings</i>
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(1,252)		-	<i>Principal payment of lease payments</i>
Penerbitan modal saham	-	15	197,000	<i>Issuance of share capital</i>
<b>Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>378,742</b>		<b>197,000</b>	<b>Net cash provided by financing activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>36,329</b>		<b>49,774</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>51,545</b>		<b>1,771</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>87,874</b>		<b>51,545</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT PRATAMA INTERDANA FINANCE

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOW  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**UNTUK TUJUAN LAPORAN KAS  
KAS DAN SETARA KAS PADA  
AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:**

**FOR THE PURPOSE OF THE  
STATEMENT OF CASH  
FLOWS, CASH AND CASH  
EQUIVALENTS AT THE END  
OF THE YEAR COMPRISE  
OF THE FOLLOWING:**

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
Kas di bank	77,874	4	6,545	Cash in banks
Deposito berjangka	10,000	4	45,000	Time deposits
	<u><b>87,874</b></u>		<u><b>51,545</b></u>	

Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 25.

*Supplementary disclosures for cash flows is presented in Note 25.*

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.*

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Pratama Interdana Finance (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Wirontono Finance berdasarkan Akta Notaris No. 160 tanggal 20 Agustus 1992 yang dibuat dihadapan Gede Kertayasa, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8486.HT.01.01TH.92 tanggal 12 Oktober 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir didasarkan pada Akta Notaris No. 22 tanggal 16 Desember 2025 yang dibuat dihadapan Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., yang pada pokoknya mengenai perubahan Kepemilikan Saham. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum berdasarkan surat No. AHU-AH.01.09-0366562 Tahun 2025 pada tanggal 17 Desember 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan perseroan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

Perusahaan berdomisili di Cyber 2 Tower Lantai 20, Jl. H.R. Rasuna Sahid Blok X-5 No. 13, Kuningan, Jakarta Selatan.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Sugi Karya Hartana yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan entitas pengendali utama Perusahaan adalah FinVolution Group, yang didirikan dan berdomisili di Shanghai, Cina.

**b. Dewan komisaris, direksi, dan karyawan**

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan oleh Notaris Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., No. 50 tanggal 24 Juni 2025, pemegang saham telah menyetujui untuk mengubah susunan Dewan Komisaris dan Direksi, sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
<b>Dewan Komisaris:</b>	
Presiden komisaris	Bernardino Moningka Vega Jr.
Komisaris independen	A. Sunu Widyatmoko
<b>Direksi:</b>	
Direktur utama	Welan Towai Palilingan <sup>3)</sup>
Direktur	Li, Meng
Direktur	Sylvia Yulianti Sirait
Direktur	-

**1. GENERAL**

**a. Establishment and general information**

*PT Pratama Interdana Finance (the “Company”) was established under the name of PT Wirontono Finance based on Notarial Deed No. 160 dated 20 August 1992 of Gede Kertayasa, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-8486.HT.01.01TH.92 dated 12 October 1992.*

*The Company’s Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 22 dated 16 December 2025 of Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., which principally concerned the Change In Share Ownership. The amendment was approved by the Ministry of Law Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0366562 Year 2025 dated 17 December 2025.*

*According to Article 3 of the Company’s Articles of Association, the Company’s purposes, objectives, and business activities comprises of investment financing, working capital financing, multipurpose financing, and other financing business activities based on approval by Financial Service Authority (“OJK”).*

*The Company is domiciled at Cyber 2 Tower 20<sup>th</sup> Floor, Jl. H.R. Rasuna Sahid Blok X-5 No. 13, Kuningan, South Jakarta.*

*The Company’s immediate parent company is PT Sugi Karya Hartana, which is established and domiciled in Indonesia, while the ultimate controlling entity is FinVolution Group, which is established and domiciled in Shanghai, China.*

**b. Board of commissioners, directors, and employees**

*Based on the Company’s Circular Resolutions in Lieu of a Meeting of Extraordinary General Meeting notarised by Notary Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., No. 50 dated 24 June 2025, shareholders agreed to change the composition of the Board of Commissioners and Directors, thus, the composition of the Company’s Board of Commissioners and Directors as at 31 December 2025, are as follows:*

	<u>2024</u>	
<b>Board of Commissioners:</b>		
Presiden commissioner	Bernardino Moningka Vega Jr. <sup>1)</sup>	
Independent commissioner	A. Sunu Widyatmoko <sup>1)</sup>	
<b>Directors:</b>		
President director	-	
Director	Li, Meng <sup>1)</sup>	
Director	Sylvia Yulianti Sirait <sup>1)</sup>	
Director	Marthalena Sondang Ria <sup>2)</sup>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Dewan komisaris, direksi, dan karyawan (lanjutan)**

1. Para Manajemen diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 30 Juli 2024 dan efektif per tanggal 2 Agustus 2024 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK atas hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.
2. Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 24 Juni 2025.
3. Direktur Utama diangkat berdasarkan Akta Keputusan Pernyataan Sirkuler Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 24 Juni 2025 dan efektif per tanggal 25 Juni 2025 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK atas hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki masing-masing 15 dan 5 orang karyawan (tidak diaudit).

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 30 April 2026.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan:

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan ini, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan (jika ada).

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. GENERAL (continued)**

**b. Board of commissioners, directors, and employees (continued)**

1. *The Management were appointed pursuant to the Deed of Circular Resolution of The Shareholders In Lieu Of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated 30 July 2024, and became effective on 2 August 2024 based on the decree of the board of commissioners of OJK following the fit and proper test results.*
2. *Effective resigned since 24 June 2025.*
3. *President Director appointed based on the decision of the Company's Appointed pursuant to the Deed of Circular Resolution of the Shareholders in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated 24 June 2025 and became effective on 25 June 2025 based on the Decree of the Board of Commissioners of OJK following the Fit and Proper Test results.*

*As at 31 December 2025 and 2024, the Company has 15 and 5 employees, respectively (unaudited).*

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION**

*The financial statements of the Company have been prepared with Indonesian Financial Accounting Standards, which include Statements and Interpretations issued by Institute of Indonesia Chartered Accountants and were authorised by the Board of Directors on 30 April 2026.*

*Presented below are the principal accounting policies implemented in preparing the financial statements of the Company:*

**a. Basis of preparation of financial statements**

*The financial statements have been prepared under on the based of historical cost. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.*

*The statement of cash flows prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities. For the purposes, cash and cash equivalents are shown, net of bank overdraft (if any).*

*Amounts in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**
**a. Dasar penyusunan laporan keuangan  
(lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan**

Kecuali sebagaimana dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2024, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Standar Akuntansi yang berlaku efektif pada 2025**

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025.

- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**Standar Akuntansi yang akan berlaku efektif pada 2026 dan 2027**

Standar baru dan amandemen yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif adalah sebagai berikut:

Efektif pada 1 Januari 2026:

- Amandemen PSAK 109: "Instrumen Keuangan"
- Amandemen PSAK 107: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Efektif pada 1 Januari 2027:

- PSAK 118: "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**
**a. Basis of preparation of financial statements  
(continued)**

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires Management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**b. Change to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards**

Unless as stated below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements as at 31 December 2024, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

**Accounting standards which become effective in 2025**

The following are financial accounting standards, amendments, and interpretation of financial accounting standards which become effective 1 January 2025.

- Amendment of SFAS 221: "The Effect of Foreign Currency Exchange Rate Changes"
- Amendment of SFAS 117: "Insurance Contract"

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

**Accounting standards which will become effective in 2026 and 2027**

New and amended standards issued, but not yet effective are as follows:

Effective on 1 January 2026:

- Amendments of SFAS 109: "Financial Instruments"
- Amendments of SFAS 107: "Financial Instruments: Disclosures"

Effective on 1 January 2027:

- SFAS 118: "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

As of the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new standards to the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

**Aset keuangan**

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, pembiayaan anjak piutang, piutang lain-lain, dan aset lain-lain.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Financial instruments**

*The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities.*

**Financial assets**

*The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, and other assets.*

*The Company classifies its financial assets that measurement categories at amortised cost.*

*The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.*

*For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.*

*At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.*

*Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")*

*For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan** (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

**Penilaian model bisnis**

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. *Financial instruments* (continued)**

**Financial assets** (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI") (continued)

*In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:*

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

**Business model assessment**

*Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets, or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.*

*Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:*

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (e.g. whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

**Penilaian model bisnis (lanjutan)**

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 109 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat.

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

**Penurunan nilai dari aset keuangan**

PSAK 109 mengharuskan penyisihan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses ("ECL")* diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect* dan memiliki arus kas pembayaran pokok dan bunga semata.

Perusahaan menggunakan model yang menggunakan matriks *probability of default ("PD")*, *loss given default ("LGD")*, dan *exposure at default ("EAD")*.

**a. *Probability of Default ("PD")***

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana konsumen mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. *PD* diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. *Financial instruments* (continued)**

***Financial assets* (continued)**

***Business model assessment* (continued)**

*Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.*

*The targeting operating model for SFAS 109 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.*

*The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.*

***Impairment of financial assets***

*SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.*

*Expected Credit Losses ("ECL") are recognised for all financial debt instruments that are classified as hold to collect and have cash flows that are solely payments of principal and interest.*

*The Company primarily uses models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD"), and exposure at default ("EAD") metrics.*

**a. *Probability of Default ("PD")***

*The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

**Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)**

**b. *Loss Given Default* ("LGD")**

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima.

**c. *Exposure at Default* ("EAD")**

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur.

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)**

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("*SICR*") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. *Financial instruments* (continued)**

**Financial assets (continued)**

**Impairment of financial assets (continued)**

**b. *Loss Given Default* ("LGD")**

*The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive.*

**c. *Exposure at Default* ("EAD")**

*The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure.*

**12 month expected credit losses (Stage 1)**

*Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.*

**Significant increase in credit risk (Stage 2)**

*If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("*SICR*") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**
**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**
**Aset keuangan (lanjutan)**
**Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2) (lanjutan)**

Perusahaan menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

Akun-akun dengan 1 hari tunggakan (“DPD”) atau akun-akun yang dianggap mengalami kenaikan risiko kredit berdasarkan pertimbangan manajemen, dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 239, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas piutang yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai ‘aset Stage 3’).

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 30 hari atas pokok.

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana konsumen kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut berdasarkan pertimbangan manajemen. Penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. *ECL* akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Penyisihan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah rata-rata dari periode terpanjang kontrak aset keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**
**c. Financial instruments (continued)**
**Financial assets (continued)**
**Significant increase in credit risk (Stage 2) (continued)**

The Company uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

Accounts that are 1 day past due (“DPD”) or considered to experience increase in credit risk based on certain management assessment, are considered to have experienced a significant increase in credit risk.

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 239, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired receivables (mentioned as ‘Stage 3 asset’).

**Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)**

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 30 days past due.

Financial assets are also considered to be credit impaired where the customers are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset based on management’s judgement. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The *ECL* will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument’s original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the longest period of the average life of the financial assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan** (lanjutan)

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)** (lanjutan)

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian.

**Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman yang diterima, utang usaha, biaya akrual, utang lain-lain, dan liabilitas sewa.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya hanya dalam satu kategori yaitu liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikarenakan Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi**

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas keuangan tersebut dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban keuangan".

**Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yaitu yang tanpa modifikasi atau *re-packaging*) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets** (continued)

**Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)** (continued)

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses.

**Financial liabilities**

The Company's financial liabilities consist of borrowings, accounts payable, accrued expenses, other payables, and lease liabilities.

The Company classified its financial liabilities only into one category, which is financial liabilities measured at amortised cost, as the Company does not have financial liabilities classified as fair value through profit or loss.

**Financial liabilities measured at amortised cost**

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction cost (if any) that are directly attributable to the financial liabilities and subsequently measured at amortised cost using effective interest rate. Effective interest rate amortization is recognised in the statement of profit or loss as "Finance costs".

**Determination of fair value**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (that is, without modification or re-packaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Penentuan nilai wajar** (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, Perusahaan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran (tingkat 1, 2, dan 3) seperti dijelaskan pada Catatan 22.

**Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Determination of fair value** (continued)

For financial instruments that measured at fair value, the Company use the fair value hierarchy which reflect the significance of input used in the measurement (level 1, 2, and 3) as explained in Note 22.

**Derecognition**

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risks and rewards are not transferred, hence the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

**Classification of financial assets and liabilities**

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and takes into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ <i>Category as defined by SFAS 109</i>		Golongan (ditentukan oleh Grup)/ <i>Class (as determined by the Group)</i>	Subgolongan/Sub-classes
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets measured at amortised cost</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	
		Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i>	
		Pembiayaan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	
		Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	
		Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Dana yang ditempatkan pada aplikasi payment gateway/ <i>Funds placed on payment gateway applications</i>
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortised cost</i>	Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	
		Biaya akrual/ <i>Accrued expenses</i>	
		Utang usaha/ <i>Accounts payable</i>	
		Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	
		Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak berkekuatan hukum tersebut haruslah tidak bergantung pada kondisi masa depan dan hak tersebut harus dapat tetap didapatkan dalam kondisi bisnis normal dan dalam hal terjadinya kegagalan, ketidakmampuan membayar maupun kebangkrutan dari Perusahaan ataupun pihak lawan.

**Offsetting**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position, if and only if, the Company has a legal enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

**d. Penjabaran mata uang asing**

**d. Foreign currency translations**

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing on the date of the transactions.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah Kementerian Keuangan ("KMK") yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs bersih dicatat di laporan laba rugi.

At statement of financial position date, all foreign currency monetary assets and liabilities are translated using the middle exchange rates quoted by Ministry of Finance rate ("KMK") rate on those dates. The resulting net foreign exchange gains or losses are recognised in the statement of profit or loss.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Dolar Amerika Serikat	16,777	16,144	United States Dollar
Yuan Tiongkok	2,392	2,210	Chinese Yuan

**e. Kas dan setara kas**

**e. Cash and cash equivalents**

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks which are not restricted and pledged as collateral for any borrowing.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**f. Piutang pembiayaan konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan dikurangi pendapatan administrasi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba dan rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**Pembiayaan bersama**

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak lain, di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**f. Consumer financing receivables**

*Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less the portion of joint financings where the credit risk is assumed by joint financing providers in accordance with the financings portion (without recourse), unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.*

*Consumer financing receivables are recognised initially at fair value plus transaction costs and less administration income (if any) that are directly attributable to its acquisition and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.*

*Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total amount financing, which is recognised as income over the term of the contract using effective interest rate method.*

*Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss at the transaction date.*

**Joint financing**

*Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statements of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing without recourse are also presented in a net basis in the statement of profit or loss.*

*For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as income over the term of the contract using effective interest method.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**g. Pembiayaan anjak piutang**

Pembiayaan anjak piutang *with recourse* merupakan jumlah piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan anjak piutang yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

**g. Factoring receivables**

*Factoring receivables acquired with recourse are stated at the outstanding balance less the unearned factoring income and the allowance for impairment losses.*

**h. Piutang lain-lain**

Piutang lain-lain merupakan piutang yang timbul dari transaksi selain piutang pembiayaan konsumen yang disajikan pada Catatan 5 dan pembiayaan anjak piutang.

**h. Other receivables**

*Other receivables are receivables arising from transactions other than consumer financing receivables presented in Note 5 and factoring receivables.*

**i. Penyisihan kerugian penurunan nilai**

Metode dalam melakukan perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menggunakan metode *“expected credit loss”*. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai dari aset keuangan.

**i. Allowance for impairment losses**

*Provisioning methodology of allowance for impairment losses is calculated using the expected credit loss methodology. Refer to Note 2c for the accounting policy of impairment of financial assets.*

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

*Consumer financing receivables are written-off when they are overdue for more than 180 days or determined to be not collectible.*

**j. Aset tetap**

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sesuai dengan PSAK 216 - Aset Tetap.

**j. Fixed assets**

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation in accordance with SFAS 216 - Fixed Assets.*

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

*Acquisition cost covers expenditure that is directly attributable to the acquisition of the fixed assets.*

Penyusutan dihitung sejak di bulan aset tetap siap digunakan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap tersebut sebagai berikut:

*Fixed assets are depreciated from the month of the assets are ready for its intended use on a straight-line method over their estimated useful lives of the assets as follows:*

**Tahun/Years**

Peralatan kantor	4
Prasarana	2

Office equipments
Leasehold improvements

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi pada aset yang bersangkutan.

*Maintenance and repair costs are charged as expenses as incurred. Expenditure which extends the future life of assets or provides further economic benefits is capitalised into the related assets.*

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat telah dilepaskan atau saat tidak terdapat manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung dari perbedaan antara hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan kedalam laporan laba rugi pada tahun aset dihentikan.

*An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss in the year the asset is derecognised.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**j. Aset tetap (lanjutan)**

Nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan aset telah direviu dan disesuaikan secara prospektif jika perlu, pada setiap akhir tahun keuangan.

Nilai tercatat aset direviu pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali dan ketika nilai tercatat melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset akan diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai (jika ada) diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**k. Aset takberwujud**

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk perangkat lunak mencakup beban pekerja pengembang perangkat lunak.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan perangkat lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari 5 (lima) tahun.

Aset takberwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

**l. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**j. Fixed assets (continued)**

*The assets residual values, useful lives, and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.*

*The carrying amount of fixed assets are reviewed as of each statement of financial position date to assess whether they are recorded in excess of their recoverable amounts and where carrying values exceed this estimated recoverable amount, assets are written down immediately to their recoverable amount. The impairment loss (if any) is recognised in the current year's statement of profit or loss.*

**k. Intangible assets**

*Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company are recognised as intangible assets.*

*Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs.*

*Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.*

*Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed 5 (five) years.*

*Intangible assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.*

**l. Impairment of non-financial assets**

*Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**l. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)**

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

**m. Imbalan kerja**

**Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan dicatat sebagai akrual.

**Imbalan pascakerja**

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU Cipta Kerja No. 6/2023 dan Peraturan Perusahaan.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pensiun yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**l. Impairment of non-financial assets  
(continued)**

*Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.*

*At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.*

**m. Employee benefits**

**Short-term employee benefits**

*Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees are recorded as accrual.*

**Post-employment benefits**

*The Company is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the UU Cipta Kerja No. 6/2023 and Company Regulation.*

*A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service or compensation.*

*The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position's date. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the pension will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**m. Imbalan kerja (lanjutan)**

**Imbalan pascakerja (lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Perusahaan juga memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

**n. Pinjaman**

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman yang diterima tersebut diakui dalam laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.

**o. Pengakuan pendapatan dan beban**

Perusahaan memiliki beberapa pendapatan antara lain pendapatan bunga dan pendapatan lain-lain berkaitan dengan pinjaman.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**m. Employee benefits (continued)**

**Post-employment benefits (continued)**

*Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.*

*Past-service cost are recognised immediately in the profit or loss.*

*Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.*

*The Company also provide other post-employment benefits, service pay and separation pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.*

**n. Borrowings**

*Borrowings are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently measured at amortised cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.*

*Interest on borrowings are recorded as interest and financing charges using accrual basis.*

**o. Income and expense recognition**

*The Company has several revenue stream which are interest income and other incomes that related with the loan.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

**PSAK 109**

**Pendapatan bunga**

Pendapatan dari pembiayaan konsumen, pembiayaan anjak piutang serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

Biaya transaksi mencakup biaya inkremental yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan. Insentif pemasaran kepada penerima dana, pendapatan berupa biaya jasa dari *merchant* serta pendapatan komisi dari vendor sehubungan dengan pinjaman yang disalurkan. Biaya tersebut dihitung berdasarkan jumlah transaksi dan diakui sebagai bagian dari suku bunga efektif selama jangka waktu pinjaman, karena biaya jasa tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses originasi pinjaman.

**PSAK 115**

**Pendapatan lainnya**

Margin atas produk asuransi merupakan margin keuntungan yang timbul dari penawaran produk asuransi kepada penerima dana. Pendapatan tersebut diakui pada saat transaksi terjadi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**o. Income and expense recognition (continued)**

**SFAS 109**

**Interest income**

*Income from consumer financing, factoring financing and interest expense for all interest bearing financial instruments are recognised over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.*

*The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of financial assets or financial liabilities and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial assets or financial liabilities.*

*When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instruments but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs.*

*Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities. Marketing incentives to the borrowers, service fees earned from merchants and commission income from vendors in connection with loan disbursements are determined based on the transaction amount and recognised over the loan tenure as part of the effective interest rate, as such fees represent an integral part of originating the loans.*

**SFAS 115**

**Other incomes**

*Margin on insurance products represents the profit margin arising from the offering of insurance products to fund recipients. The related revenue is recognised when the transaction occurs.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*
**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**
**o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**
**PSAK 115 (lanjutan)**
**Pendapatan lainnya (lanjutan)**

Pendapatan komisi merupakan pendapatan yang diperoleh dari perusahaan asuransi, di mana Perusahaan bertindak sebagai perantara antara peminjam dan perusahaan asuransi.

Sanksi keterlambatan pembayaran diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

**p. Sewa**

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang asetnya bernilai-rendah

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK 216, "Aset tetap".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**
**o. Income and expense recognition (continued)**
**SFAS 115 (continued)**
**Other incomes (continued)**

*Commission fee represents income earned from insurance companies, where the Company acts as an intermediary between the borrower and the insurance company.*

*Late payment penalties are recognised when realisation is certain.*

*Others income and expense are recognised as incurred on an accrual basis.*

**p. Lease**

*At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:*

- *Short-term lease; and*
- *Low-value asset*

*If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.*

*The Company analyses the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 116, "Lease", except if landrights substantially similar to land purchases, the Company applies SFAS 216, "Fixed Assets".*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**p. Sewa (lanjutan)**

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**p. Lease (continued)**

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
  1. The Company has the right to operate the asset;
  2. The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortized over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**p. Sewa (lanjutan)**

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

**q. Perpajakan**

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ekuitas. Dalam hal ini pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang *probable*.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan perhitungan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**p. Lease (continued)**

Leases modification

The Company account for a leases modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

**q. Taxation**

The income tax comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or equity.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantially enacted at the reporting date. The management periodically evaluate the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate, management provides provision for future tax liability at the amount that will be paid to the tax office on probable tax exposure, based on assessment as at the date of statement of financial position. Assumption and estimation used in the provisioning calculation may involve element of uncertainty.

Deferred income tax is determined using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**q. Perpajakan (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final.

Mengacu pada Revisi PSAK No. 212, "Pajak Penghasilan" pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 212. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga dari rekening giro sebagai pos tersendiri.

**r. Transaksi dengan pihak berelasi**

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224: "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap total-total yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan:

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**q. Taxation (continued)**

*A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.*

*Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.*

Final tax

*Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax.*

*Referring to Revised SFAS No. 212, "Income Taxes" as mentioned above, final tax is no longer governed by SFAS No. 212. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income from current accounts as a separate line item.*

**r. Transaction with related parties**

*The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the SFAS 224: "Related Party Disclosures".*

*All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.*

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS**

*In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.*

*Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang pembiayaan konsumen. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui.

Penentuan asumsi yang diterapkan dalam memperkirakan kerugian kredit yang diharapkan melibatkan penilaian signifikan dari manajemen. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan.

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif terhadap bisnis serupa, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset dikaji ulang secara berkala dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya karena kerusakan fisik, keusangan teknis atau komersial, dan batasan hukum atau batasan lain atas penggunaan aset. Namun, terdapat kemungkinan bahwa hasil usaha di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan total dan waktu pencatatan biaya yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset dapat mempengaruhi total beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS (continued)**

**Estimates and assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed herein. The Company based its estimates and assumptions on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for consumer financing receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments.

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience. At every reporting date, the historical observed default rates are updated.

The determination of the assumptions applied in estimating expected credit losses involves significant management judgement. The Company's historical credit loss experience may not represent actual future customer default.

Estimated useful lives of fixed asset and intangible assets

The costs of fixed assets and intangible assets is depreciated on a straight line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Company's assets is estimated based on the period over which the assets expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of assets would affect the recorded depreciation and amortisation and decrease in the carrying amounts of assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan total yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa total laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan total aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan total laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS (continued)**

**Estimates and assumptions (continued)**

Income taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the temporary differences and all unused tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Kas di bank</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	71,459	6,440
PT Bank Jago Tbk	2,213	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,478	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	923	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	897	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5	-
PT Super Bank Indonesia Tbk	2	-
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	889	105
<u>Yuan Tiongkok</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8	-
	<u>77,874</u>	<u>6,545</u>
<b>Deposito berjangka</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Jago Tbk	10,000	45,000
	<u>87,874</u>	<u>51,545</u>

Suku bunga rekening bank per tahun berkisar antara 0,00% - 2,00% pada tahun 2025 untuk mata uang Rupiah (2024: 0,00% - 2,00%), untuk Dolar AS sebesar 0,00% (2024: 0,00%), dan untuk Yuan Tiongkok sebesar 0,10%.

Deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dengan bunga sebesar 4,00% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal pada 31 Desember 2025 (2024: 6,60%).

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Cash in banks</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	6,440	-
PT Bank Jago Tbk	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-
PT Super Bank Indonesia Tbk	-	-
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	105	-
<u>Chinese Yuan</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-

The bank accounts earned annual interest at rates ranging between 0.00% - 2.00% in 2025 for Rupiah balances (2024: 0.00% - 2.00%), 0.00% for US Dollar balance (2024: 0.00%), and 0.10% for Chinese Yuan balance.

Time deposit denominated in Rupiah currency and with interest rates of 4.00% per year for the annum ended 31 December 2025. (2024: 6.60%).

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

As of 31 December 2025 and 2024, there was no cash in banks being pledged as collateral or restricted.

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:			Consumer financing receivables - gross:
- Pembiayaan sendiri	614,852	132,947	Direct self financing -
- Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i>	4,038	-	Joint financing - without recourse
<b>Piutang pembiayaan konsumen - bruto</b>	<u>618,890</u>	<u>132,947</u>	<b>Consumer financing receivables - gross</b>
Dikurangi:			Less:
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:			Unearned consumer financing income:
- Pembiayaan sendiri	(44,045)	(8,744)	Direct self financing -
- Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain <i>without recourse</i>	(539)	-	Joint financing - without recourse
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(44,584)</u>	<u>(8,744)</u>	Unearned consumer financing income
<b>Piutang pembiayaan konsumen - setelah pendapatan yang belum diakui</b>	<u>574,306</u>	<u>124,203</u>	<b>Consumer financing receivables - net of unearned income</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(137,856)</u>	<u>(13,403)</u>	Allowance for impairment losses
<b>Piutang pembiayaan konsumen - setelah pendapatan yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai</b>	<u><b>436,450</b></u>	<u><b>110,800</b></u>	<b>Consumer financing receivables - net of unearned income and allowance for impairment losses</b>

Piutang pembiayaan konsumen memiliki denominasi dalam mata uang Rupiah.

Consumer financing receivables are denominated in Rupiah.

Pada tahun 2025, suku bunga efektif yang dikenakan untuk pembiayaan konsumen berkisar antara 17,00% - 54,00% per tahun (2024: 6,00% - 48,00% per tahun).

In 2025, the effective interest rate for consumer financing ranges from 17.00% - 54.00% per annum (2024: 6.00% - 48.00% per annum).

Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan pada tahun 2025 masing-masing berkisar 1 - 24 bulan (2024: 3 - 24 bulan).

The terms of consumer financing contracts financed by the Company in 2025, ranges from 1 - 24 months (2024: 3 - 24 months).

Piutang pembiayaan konsumen - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The consumer financing receivables - gross, that will be collected from consumers in accordance with its due dates are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tidak lebih dari 1 tahun	571,763	120,015	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	2,543	4,188	Later than 1 year and not later than 5 year
	<u><b>574,306</b></u>	<u><b>124,203</b></u>	

PT PRATAMA INTERDANA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan konsumen bruto setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui adalah sebagai berikut:

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES  
(continued)

There are no restructured consumer financing receivables as at 31 December 2025 and 2024.

The detailed aging analysis of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of installment portions of the consumer financing receivables - gross net of unearned income are as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	452,982	109,476	Not yet overdue
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 10 hari	32,636	2,618	1 - 10 days
11 - 90 hari	54,772	9,907	11 - 90 days
91 - 120 hari	12,737	1,189	91 - 120 days
121 - 180 hari	21,179	1,013	121 - 180 days
	<b>574,306</b>	<b>124,203</b>	

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan *staging* selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

Below is movement of consumer financing receivables based on stages during the year ended 31 December 2025 and 2024:

	2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal tahun	109,477	6,106	8,620	124,203	Balance beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(1,046)	1,046	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(27,502)	(5,606)	33,108	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	536	(497)	(39)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali <sup>1)</sup>	371,517	51,232	80,500	503,249	Net change in exposure and remeasurement <sup>1)</sup>
Penghapusan	-	-	(53,146)	(53,146)	Written-off
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>452,982</b>	<b>52,281</b>	<b>69,043</b>	<b>574,306</b>	<b>Balance end of year</b>
	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali <sup>1)</sup>	109,477	6,106	8,640	124,223	Net change in exposure and remeasurement <sup>1)</sup>
Penghapusan	-	-	(20)	(20)	Written-off
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>109,477</b>	<b>6,106</b>	<b>8,620</b>	<b>124,203</b>	<b>Balance end of year</b>

<sup>1)</sup> Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan/pengurangan) sehubungan dengan penambahan aset keuangan baru/pembayaran cicilan, dan perubahan eksposur sepanjang tahun.

Included in the net change in exposure and remeasurement are <sup>1)</sup> additional/(deduction) for new financial assets originated/installment repayment, and its exposure changes during the year.

PT PRATAMA INTERDANA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES  
(continued)**

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*Movements of allowance for impairment losses are as follows:*

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	13,403	-	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 18)	177,599	13,423	<i>Provision during the year (Note 18)</i>
Penghapusan tahun berjalan	<u>(53,146)</u>	<u>(20)</u>	<i>Write-off during the year</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>137,856</u></b>	<b><u>13,403</u></b>	<b><i>Ending balance</i></b>

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

*The changes allowance for impairment losses for the year ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:*

	<u>2025</u>				
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Total</u>	
Saldo awal tahun	2,776	4,389	6,238	13,403	<i>Balance beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(27)	27	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(697)	(4,030)	4,727	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	385	(357)	(28)	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali <sup>1)</sup>	67,007	18,535	92,057	177,599	<i>Net change in exposure and remeasurement<sup>1)</sup></i>
Penghapusan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(53,146)</u>	<u>(53,146)</u>	<i>Written-off</i>
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b><u>69,444</u></b>	<b><u>18,564</u></b>	<b><u>49,848</u></b>	<b><u>137,856</u></b>	<b><i>Balance, end of year</i></b>
	<u>2024</u>				
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Total</u>	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	<i>Balance beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali <sup>1)</sup>	2,776	4,389	6,258	13,423	<i>Net change in exposure and remeasurement<sup>1)</sup></i>
Penghapusan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(20)</u>	<u>(20)</u>	<i>Written-off</i>
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b><u>2,776</u></b>	<b><u>4,389</u></b>	<b><u>6,238</u></b>	<b><u>13,403</u></b>	<b><i>Balance, end of year</i></b>

<sup>1)</sup> Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan/(pengurangan) sehubungan dengan penambahan aset keuangan baru/pembayaran cicilan, dan perubahan eksposur sepanjang tahun.

*Included in the net change in exposure and remeasurement are <sup>1)</sup> additional/(deduction) for new financial assets originated/installment repayment, and its exposure changes during the year.*

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

*Management believes the allowance for impairment losses of consumer financing receivables is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.*

PT PRATAMA INTERDANA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2025	2024
Piutang DANA	4,561	-
Piutang komisi	1,725	-
Lain-lain	527	791
	<b>6,813</b>	<b>791</b>

Piutang DANA merupakan porsi pengembalian piutang pembiayaan konsumen yang belum diserahkan oleh DANA kepada Perusahaan. Piutang komisi merupakan tagihan komisi yang ditagihkan kepada PT World Innovative Telecommunication ("WIT") sebagai bagian pemasaran yang belum dibayarkan pada akhir bulan. Lihat Catatan 23, untuk perjanjian dengan DANA dan komisi dari WIT.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan kerugian penurunan nilai.

6. OTHER RECEIVABLES

	2025	2024
	4,561	-
	1,725	-
	527	791
	<b>6,813</b>	<b>791</b>

DANA receivables consists of outstanding consumer financing receivable repayments collected by DANA but not yet settled to the Company. Commission receivables represent commission charges to PT World Innovative Telecommunication ("WIT") as part of the marketing that not yet paid at the end of the month. Refer to Note 23 for the agreement with DANA and commission from WIT.

Management believes that all other receivables will be fully collected, and therefore a allowance for impairment losses is not considered necessary.

Receivables DANA  
Commission receivables  
Others

7. ASET LAIN-LAIN

	2025	2024
Dana yang ditempatkan pada aplikasi payment gateways:		
PT Digital Solusi Pratama ("DSP")	7,447	12,726
PT Midtrans ("Midtrans")	2,967	13,221
PT Ayopop Teknologi Indonesia ("ATI")	2,239	5,405
PT Nusa Satu Inti Artha ("DOKU")	538	2,245
Simpanan jaminan	643	86
	<b>13,834</b>	<b>33,683</b>

Lihat Catatan 22, untuk perjanjian kerjasama Perusahaan dengan payment gateway.

7. OTHER ASSETS

	2025	2024
	7,447	12,726
	2,967	13,221
	2,239	5,405
	538	2,245
	643	86
	<b>13,834</b>	<b>33,683</b>

Refer to Note 22, for the agreement between the Company and payment gateway.

Funds placed on payment gateway applications:  
PT Digital Solusi Pratama ("DSP")  
PT Midtrans ("Midtrans")  
PT Ayopop Teknologi Indonesia ("ATI")  
PT Nusa Satu Inti Artha ("DOKU")  
Security deposit

8. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH

	2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Harga perolehan</b>					
<b>Kepemilikan langsung</b>					
Peralatan kantor	363	914	-	1,277	
Prasarana	-	2,894	-	2,894	
	363	3,808	-	4,171	
<b>Aset hak guna</b>					
Bangunan	-	3,405	-	3,405	
	363	7,213	-	7,576	
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<b>Kepemilikan langsung</b>					
Peralatan kantor	11	206	-	217	
Prasarana	-	612	-	612	
	11	818	-	829	
<b>Aset hak guna</b>					
Bangunan	-	851	-	851	
	11	1,669	-	1,680	
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>352</b>			<b>5,896</b>	

Acquisition cost  
Direct ownership  
Office equipments  
Leasehold improvements

Right-of-use asset  
Building

Accumulated depreciation  
Direct ownership  
Office equipments  
Leasehold improvements

Right-of-use asset  
Building

Net book value

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH  
(lanjutan)**

**8. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS -  
NET (continued)**

	2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Harga perolehan</b>					<b>Acquisition cost</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>					<b>Direct ownership</b>
Peralatan kantor	2,422	363	2,422	363	Office equipments
Kendaraan	595	-	595	-	Vehicle
Perangkat lunak	112	-	112	-	Software
	<u>3,129</u>	<u>363</u>	<u>3,129</u>	<u>363</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>					<b>Direct ownership</b>
Peralatan kantor	2,387	15	2,391	11	Office equipments
Kendaraan	578	-	578	-	Vehicle
Perangkat lunak	112	-	112	-	Software
	<u>3,077</u>	<u>15</u>	<u>3,081</u>	<u>11</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u><b>52</b></u>			<u><b>352</b></u>	<b>Net book value</b>

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan.

*There is no fixed asset pledged as security collateral for the Company's borrowing facilities.*

Perusahaan melakukan perjanjian sewa gedung untuk kegiatan operasional dengan periode 2 tahun, lihat Catatan 23. Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

*The Company had a lease office building agreement for operational activities with a period 2 years, refer to Note 23. Statement of profit or loss shows the following amount related to leases:*

	2025	2024	
Beban penyusutan aset hak-guna	851	-	Depreciation right-of-use assets
Biaya bunga berkaitan sewa	183	-	Interest expenses related to lease
	<u><b>1,034</b></u>	<u>-</u>	

Manajemen berkeyakinan tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai buku bersih atas aset tetap.

*Management believes there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the net book value of fixed assets.*

**9. ASET TAKBERWUJUD**

**9. INTANGIBLE ASSETS**

	2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Harga perolehan</b>					<b>Acquisition cost</b>
Perangkat lunak	-	21,958	-	21,958	Software
	<u>-</u>	<u>21,958</u>	<u>-</u>	<u>21,958</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Perangkat lunak	-	(2,928)	-	(2,928)	Software
	<u>-</u>	<u>(2,928)</u>	<u>-</u>	<u>(2,928)</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>-</u>			<u><b>19,030</b></u>	<b>Net book value</b>

Pada tanggal 12 Mei 2025, Perusahaan melakukan pembelian atas sistem dan aplikasi perangkat lunak yang terdiri dari 12 modul yang digunakan untuk aktivitas operasional, dengan pihak berelasi, Shanghai Gami Technology Company Limited senilai RMB 8,6 juta (nilai penuh). Lihat Catatan 21d, terkait dengan perjanjian pembelian perangkat lunak.

*On 12 May 2025, the Company entered purchase agreement of system and application softwares that consists of 12 modules that used for the operational activities from related party, Shanghai Gami Technology Company Limited amounting to RMB 8.6 million (full amount). Refer to Note 21d, related to the purchase software agreement.*

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Mei 2025, Perusahaan menunjuk penilai eksternal independen dan berkualifikasi, KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan untuk menentukan nilai wajar atas aset takberwujud dengan menggunakan pendekatan biaya penggantian baru, sesuai dengan hirarki tingkat 3 untuk mendukung transaksi pembelian. Selanjutnya, nilai aset takberwujud dicatat menggunakan nilai perolehan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai buku bersih aset takberwujud.

**9. INTANGIBLE ASSETS (continued)**

On 31 May 2025, the Company appointed an independent and qualified external valuer, KJPP Ferdinand, Danar, Ichsan dan Rekan, to determine the fair value of the intangible asset using the Replacement Cost New approach, classified under Level 3 of the fair value hierarchy to support the acquisition transaction. Therefore, intangible assets are recognised at cost in accordance with the Company's accounting policies.

Management believes there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the net book value of intangible assets.

**10. PERPAJAKAN**

**a. Klaim pengembalian pajak**

**Pajak lainnya**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak pertambahan nilai FY 2016	-	192	Value added tax FY 2016
Pajak penghasilan pasal 21	-	72	Withholding tax article 21
	<u>-</u>	<u>264</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2024, klaim pengembalian pajak sebesar Rp 264 terdiri atas pajak pertambahan nilai tahun pajak 2016 sebesar Rp 192, yang selanjutnya diterima pada tanggal 21 Februari 2025 dan 25 Februari 2025, dan kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 21 sebesar Rp 72.

As at 31 December 2024, the claimed for tax refund amounted to Rp 264, comprising value added tax for fiscal year 2016 of Rp 192, which was subsequently received on 21 February 2025 and 25 February 2025, and an overpayment of withholding tax Article 21 amounting to Rp 72.

**b. Utang pajak**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak pertambahan nilai	1,810	332	Value added tax
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	55	16	Article 4(2)
Pasal 23	53	63	Article 23
	<u>1,918</u>	<u>411</u>	

**b. Taxes payable**

**c. Manfaat pajak penghasilan**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban pajak kini	-	-	Current tax expenses
Manfaat pajak tangguhan	13,846	1,423	Deferred tax benefit
	<u>13,846</u>	<u>1,423</u>	

**c. Income tax benefit**

PT PRATAMA INTERDANA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax benefit (continued)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax of the Company and the Company's estimated taxable income for the year ended 31 December 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(62,923)	(16,639)	Loss before income tax expense
Beda waktu:			Temporary differences:
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	62,937	7,576	Allowance for impairment losses on financial assets
Imbalan kerja karyawan	159	(1,092)	Employee benefits
Penyusutan aset tetap dan amortisasi asset takberwujud	(426)	-	Depreciation of fixed assets and amortization of intangible asset
Biaya akrual bonus dan Tunjangan Hari Raya	260	-	Accrued of bonus and festive allowances
Penyusutan aset hak guna dan biaya bunga liabilitas sewa	(401)	-	Depreciation of right-of-use asset and interest expenses from lease liabilities
Beda permanen:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	89	105	Non-deductible expenses
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(1,037)	(3,043)	Finance income already subjected to final tax
Beban bunga dari pinjaman yang diterima	1,775	-	Interest expenses from borrowings
Natura kepada karyawan	1,716	-	Employees' benefits in kind
<b>Laba/(rugi) fiskal tahun berjalan</b>	<b>2,149</b>	<b>(13,093)</b>	<b>Current year fiscal profit/(loss)</b>
Utilisasi rugi fiskal	(2,149)	-	Utilisation of tax loss
<b>Beban pajak kini</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Current income tax</b>
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya			Previous years accumulated fiscal losses
2024	(13,093)	(13,093)	2024
2023	(8,363)	(8,363)	2023
2022	(7,891)	(7,891)	2022
2021	(9,382)	(11,531)	2021
<b>Total rugi fiskal</b>	<b>(38,729)</b>	<b>(40,878)</b>	<b>Total fiscal loss</b>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan jumlah pajak teoritis atas rugi sebelum pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's loss before income tax is as follows:

	2025	2024	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(62,923)	(16,639)	Loss before income tax
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku (22%)	(13,843)	(3,661)	Tax calculated based on applicable tax rate (22%)
Pengaruh pajak atas beda permanen	559	(646)	Tax effect of the Company's permanent differences
Penyesuaian pajak tangguhan (Utilisasi)/penambahan atas rugi fiskal	(89)	4	Adjustment deferred tax (Utilisation)/addition of tax losses
<b>Manfaat pajak penghasilan</b>	<b>(13,846)</b>	<b>(1,423)</b>	<b>Income tax benefit</b>

PT PRATAMA INTERDANA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

Perusahaan mengakui penerbitan PMK-136 oleh Menteri Keuangan sebagai dasar penerapan mekanisme Pajak Tambahan (Top-up Tax) berdasarkan ketentuan Global Anti-Base Erosion (GloBE) Rules di Indonesia, yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan, melalui entitas induk, telah menilai dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat dampak dari penerapan peraturan tersebut.

d. Aset pajak tangguhan

2025				
Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba atau rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognised in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	1,667	13,846	-	15,513
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	12	-	-	12
<b>Total aset pajak tangguhan</b>	<b>1,679</b>	<b>13,846</b>	<b>-</b>	<b>15,525</b>

Allowance for impairment  
losses  
Post-employee benefit  
obligation

Total deferred tax assets

2024					
Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba atau rugi/ recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain /Recognised in other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	1,667	-	-	1,667
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	236	(240)	-	16	12
Penyusutan aset tetap	20	-	-	(20)	-
<b>Total aset pajak tangguhan</b>	<b>256</b>	<b>1,427</b>	<b>-</b>	<b>(4)</b>	<b>1,679</b>

Allowance for impairment  
losses  
Post-employee benefit  
obligation  
Depreciation of fixed assets

Total deferred tax assets

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years since the tax becomes due.

11. PINJAMAN YANG DITERIMA

a. Per pihak

	2025	2024
<b>Pihak ketiga</b>		
PT Bank Jago Tbk	201,100	-
PT Super Bank Indonesia Tbk	181,582	-
	<b>382,682</b>	<b>-</b>

11. BORROWINGS

a. By parties

Third parties  
PT Bank Jago Tbk  
PT Super Bank Indonesia Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Per nilai**

	2025	2024
Nilai pokok pinjaman	379,994	-
Utang bunga	2,688	-
	<b>382,682</b>	<b>-</b>

Fasilitas pinjaman dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% atas saldo pinjaman.

**PT Bank Jago Tbk**

Pada tanggal 22 Mei 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran pasif (PRK Pasif) dari PT Bank Jago Tbk dengan plafon maksimum sebesar Rp 200.000. Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 199.994.

Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak tanggal perjanjian dan jatuh tempo pada 22 Mei 2027, serta dikenakan suku bunga sebesar 12% per tahun (*effective rate*). Penggunaan fasilitas dilakukan secara bertahap, dengan pelunasan pokok pinjaman dilakukan pada saat jatuh tempo (*bullet payment*).

Pinjaman tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk menjaga rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimal 10:1 dan mempertahankan tingkat piutang pembiayaan bermasalah dengan tunggakan lebih dari 90 hari tidak melebihi 5% dari total piutang pembiayaan.

**PT Super Bank Indonesia Tbk**

Pada tanggal 17 Maret 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Super Bank Indonesia Tbk dengan plafon maksimum sebesar Rp 200.000. Fasilitas pinjaman ini merupakan pinjaman *revolving* yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembiayaan multiguna Perusahaan, termasuk *Buy Now Pay Later (BNPL)*. Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 180.000.

Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu 12 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan jatuh tempo pada 31 Desember 2026. Penarikan fasilitas dapat dilakukan secara bertahap, dengan setiap penarikan memiliki tenor maksimal 12 bulan sejak tanggal penarikan masing-masing.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap sebesar 13% per tahun (*effective rate*). Pelunasan pokok pinjaman dilakukan pada saat jatuh tempo (*bullet payment*).

**11. BORROWINGS (continued)**

**b. By amount**

	2025	2024	
Nilai pokok pinjaman	379,994	-	Loan principal
Utang bunga	2,688	-	Interest payable
	<b>382,682</b>	<b>-</b>	

The borrowing facilities are secured by consumer financing receivables in the amount 110% of the loan facility balance.

**PT Bank Jago Tbk**

On 22 May 2025, the Company obtained a passive overdraft loan facility (PRK Pasif) from PT Bank Jago Tbk with a maximum facility limit of Rp 200,000. As at 31 December 2025, the outstanding loan balance amounted to Rp 199,994.

The loan facility has a tenor of 12 months from the agreement date and matures on 22 May 2027, and bears interest at a rate of 12% per annum (*effective rate*). The facility may be utilized in stages, with principal repayment due at maturity (*bullet payment*).

The loan requires the Company to, among others, maintain a debt-to-equity ratio of no more than 10:1, and ensure that non-performing financing receivables with arrears exceeding 90 days do not exceed 5% of total financing receivables.

**PT Super Bank Indonesia Tbk**

On 17 March 2025, the Company obtained a loan facility from PT Super Bank Indonesia Tbk with a maximum facility limit of Rp 200,000. The facility is a revolving loan intended to support the Company's multipurpose financing business activities, including Buy Now Pay Later (BNPL). As at 31 December 2025, the loan balance was Rp 180,000.

The loan facility has a tenor of 12 months from the signing date of the credit agreement and matures on 31 December 2026. The facility may be drawn down in stages, with each drawdown having a maximum tenor of 12 months from the respective drawdown date.

The facility bears interest at a fixed rate of 13% per annum (*effective rate*). Repayment of the loan principal is made at maturity (*bullet payment*).

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**PT Super Bank Indonesia Tbk (lanjutan)**

Pinjaman tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk menjaga rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimal 3:1, menjaga perbandingan jumlah pembiayaan terhadap aset paling sedikit 50%, mempertahankan tingkat piutang pembiayaan bermasalah dengan tunggakan lebih dari 90 hari tidak melebihi 5% dari total piutang pembiayaan, serta memenuhi ketentuan kecukupan modal minimum sebesar Rp 100.000.

Perusahaan telah mematuhi seluruh ketentuan perjanjian pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025.

**11. BORROWINGS (continued)**

**PT Super Bank Indonesia Tbk (continued)**

The loan requires the Company to, among others, maintain a debt-to-equity ratio of no more than 3:1, maintain a minimum financing-to-asset ratio of 50%, ensure that non-performing financing receivables with arrears exceeding 90 days do not exceed 5% of total financing receivables, and comply with a minimum capital adequacy requirement of Rp 100,000.

The Company has complied with the covenants in the loan agreement as at 31 December 2025.

**12. UTANG USAHA**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pihak ketiga		
- Outsourcing	6,616	-
- Pemasaran	2,074	1,047
- Premi asuransi	718	-
- Aset tetap	442	-
- Teknologi informasi	301	1,436
- Lain-lain	542	543
Pihak berelasi (Catatan 21)		
- Teknologi informasi	18,658	276
	<u>29,351</u>	<u>3,302</u>

Tidak terdapat jaminan apapun yang diberikan oleh Perusahaan terkait utang usaha di atas.

**12. ACCOUNTS PAYABLE**

Third parties  
Outsourcing -  
Marketing -  
Insurance premium -  
Fixed assets -  
Information technology -  
Others -

Related party (Note 21)  
Information technology -

There are no collaterals pledged by the Company with respect to the above accounts payable.

**13. UTANG LAIN-LAIN**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Utang dana penyelesaian	6,984	4
Utang DANA	5,844	-
Tagihan asuransi WPS (Catatan 23)	543	1,623
Lain-lain	352	114
	<u>13,723</u>	<u>1,741</u>

Utang dana penyelesaian mencerminkan dana yang telah diterima Perusahaan namun belum diselesaikan pada akhir periode pelaporan. Utang dalam penyelesaian telah diselesaikan oleh Perusahaan setelah tanggal laporan keuangan.

Utang DANA merupakan transaksi terkait dengan proses distribusi pembayaran yang diterima dari peminjam melalui aplikasi DANA, lihat Catatan 23 untuk perjanjian dengan DANA.

**13. OTHER PAYABLES**

Settlement funds payable  
DANA payable  
Insurance charges  
from WPS (Note 23)  
Others

Settlement funds payable represent funds received by the Company that have not yet been settled as at the end of the reporting period. Subsequent to the date of the financial statements, settlement funds payable had been settled by the Company.

DANA payable represent transaction related with the process of distributing repayments received from borrowers through DANA application, refer to Note 23 for agreement with DANA.

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. BIAYA AKRUAL**

**14. ACCRUED EXPENSES**

	2025	2024	
<i>Outsourcing</i>	7,859	2,298	<i>Outsourcing</i>
Teknologi informasi	4,092	768	<i>Information technology</i>
Premi asuransi	3,545	-	<i>Insurance premium</i>
Gaji dan bonus	2,695	1,592	<i>Salaries and bonus</i>
Pemasaran	2,261	1,437	<i>Marketing</i>
Tenaga ahli	944	175	<i>Professional fees</i>
Lain-lain	336	229	<i>Others</i>
	<b>21,732</b>	<b>6,499</b>	

**15. MODAL SAHAM**

**15. SHARE CAPITAL**

Susunan pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

*The compositions of the Company's shareholders and their percentage of ownership as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:*

		2025			
<b>Pemegang saham</b>	<b>Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid capital</b>	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</b>	<b>Total</b>	<b>Shareholders</b>	
PT Sugi Karya Hartana	249,990,000	99.996%	249,990		<i>PT Sugi Karya Hartana</i>
PT Kami Bersama Indonesia	10,000	0.004%	10		<i>PT Kami Bersama Indonesia</i>
<b>Total</b>	<b>250,000,000</b>	<b>100.000%</b>	<b>250,000</b>		<b>Total</b>
		2024			
<b>Pemegang saham</b>	<b>Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid capital</b>	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</b>	<b>Total</b>	<b>Shareholders</b>	
PT Sugi Karya Hartana	209,379,510	83.752%	209,380		<i>PT Sugi Karya Hartana</i>
Melyana Tjahyadikarta	40,434,256	16.174%	40,434		<i>Melyana Tjahyadikarta</i>
Michelle Tjahyadikarta	176,234	0.070%	176		<i>Michelle Tjahyadikarta</i>
PT Kami Bersama Indonesia	10,000	0.004%	10		<i>PT Kami Bersama Indonesia</i>
<b>Total</b>	<b>250,000,000</b>	<b>100.000%</b>	<b>250,000</b>		<b>Total</b>

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham yang menggantikan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 26 tanggal 26 April 2024 yang dibuat dihadapan Notaris Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar semula Rp 53.000 menjadi Rp 250.000. Akta tersebut telah mendapat Notifikasi Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0025500.AH. 01.02.TAHUN 2024 tanggal 30 April 2024.

*Based on the Deed of Statement of Shareholders' Circular Resolution in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 26 dated 26 April 2024 made in presence of Notary Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., in Jakarta, the shareholders approved an increase in the original authorised capital of Rp 53,000 to Rp 250,000. This deed has received the Notification of Changes to Company Data from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0025500.AH.01.02.TAHUN 2024 dated 30 April 2024.*

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 tanggal 26 April 2024 yang dibuat dihadapan Notaris Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., di Jakarta, Melyana Tjahyadikarta mengalihkan sebagian kepemilikan di Perusahaan kepada PT Sugi Karya Hartana sebanyak 12.335.744 lembar saham.

*Based on Notarial Deed No. 27 dated 26 April 2024 made in presence of Notary Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., in Jakarta, Melyana Tjahyadikarta transferred partial of its ownership in the Company to PT Sugi Karya Hartana as much as 12,335,744 shares.*

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 26 April 2024 yang dibuat dihadapan Notaris Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., di Jakarta, Michelle Tjahyadikarta mengalihkan sebagian kepemilikan di Perusahaan kepada PT Sugi Karya Hartana sebanyak 43.766 lembar saham.

Berdasarkan Akta Notaris No. 29 tanggal 26 April 2024 yang dibuat dihadapan Notaris Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., di Jakarta, Michelle Tjahyadikarta mengalihkan sebagian kepemilikan di Perusahaan kepada PT Kami Bersama Indonesia sebanyak 10.000 lembar saham.

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 16 Desember 2025 yang dibuat di hadapan Notaris Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., di Jakarta, Melyana Tjahyadikarta dan Michelle Tjahyadikarta mengalihkan seluruh kepemilikan saham mereka di Perusahaan kepada PT Sugi Karya Hartana sebanyak 40.610.490 lembar saham. Dari jumlah tersebut, Melyana Tjahyadikarta mengalihkan sebanyak 40.434.256 lembar saham, sedangkan Michelle Tjahyadikarta mengalihkan 176.234 lembar saham.

Lihat Catatan 26, untuk kejadian setelah periode pelaporan terkait dengan peningkatan modal.

**15. SHARE CAPITAL (continued)**

*Based on Notarial Deed No. 28 dated 26 April 2024 made in presence of Notary Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., in Jakarta, Michelle Tjahyadikarta transferred partial of its ownership in the Company to PT Sugi Karya Hartana as much as 43,766 shares.*

*Based on Notarial Deed No. 29 dated 26 April 2024 made in presence of Notary Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., in Jakarta, Michelle Tjahyadikarta transferred partial of its ownership in the Company to PT Kami Bersama Indonesia as much as 10,000 shares.*

*Based on Notarial Deed No. 22 dated 16 December 2025 made in the presence of Notary Herlina, S.H., M.Kn., L.L.M., in Jakarta, Melyana Tjahyadikarta and Michelle Tjahyadikarta transferred their share ownership in the Company to PT Sugi Karya Hartana amounting to 40,610,490 shares. Of this amount, Melyana Tjahyadikarta transferred 40,434,256 shares, while Michelle Tjahyadikarta transferred 176,234 shares.*

*Refer to Note 26, for the event after the reporting period related to the increase of share capital.*

**16. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Pendapatan pembiayaan konsumen terdiri atas:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pendapatan pembiayaan konsumen	200,646	16,676	Consumer financing income
Ditambah:			Add:
Pendapatan dari pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	1,501	-	Income from joint financing without recourse
	<u>202,147</u>	<u>16,676</u>	

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat penghasilan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan kepada satu konsumen.

**16. CONSUMER FINANCING INCOME**

*Consumer financing income consist of:*

*For the years ended 31 December 2025 and 2024, there are no consumer financing income from a single consumer that exceeded 10% of the total income.*

**17. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Marjin atas produk asuransi	31,002	1,415	Margin on insurance premium
Pendapatan komisi	10,346	297	Commission fee
Keterlambatan pembayaran	8,740	455	Late fee
Pendapatan bunga dari bank	1,297	3,801	Interest income from banks
Lain-lain	591	147	Others
	<u>51,976</u>	<u>6,115</u>	

**17. OTHER INCOME**

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

**18. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Piutang pembiayaan konsumen	177,599	13,423	<i>Consumer financing receivables</i>
Pembiayaan anjak piutang	83	-	<i>Factoring receivables</i>
Piutang lain-lain	-	100	<i>Other receivables</i>
	<u>177,682</u>	<u>13,523</u>	

**19. BEBAN USAHA**

**19. OPERATING EXPENSES**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban <i>outsourcing</i>	57,242	8,562	<i>Outsourcing fees</i>
Beban teknologi informasi	22,111	2,849	<i>Information technology expenses</i>
Beban pemasaran	14,716	5,145	<i>Marketing expenses</i>
Biaya personel	13,643	5,168	<i>Personnel cost</i>
Beban materai	5,034	303	<i>Stamp duty expenses</i>
Beban amortisasi (Catatan 9)	2,928	-	<i>Amortisation expenses (Note 9)</i>
Beban jasa profesional	1,727	800	<i>Professional fees</i>
Beban depresiasi (Catatan 8)	1,669	15	<i>Depreciation expenses (Note 8)</i>
Beban pemeliharaan gedung	1,047	411	<i>Office maintenance expenses</i>
Lain-lain	2,962	2,632	<i>Others</i>
	<u>123,079</u>	<u>25,885</u>	

**20. BEBAN KEUANGAN**

**20. FINANCE COST**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban bunga pinjaman yang diterima	15,313	-	<i>Interest expenses for borrowings</i>
Beban bunga liabilitas sewa	183	-	<i>Interest expenses for lease liabilities</i>
	<u>15,496</u>	<u>-</u>	

**21. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

**21. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

*In the normal course of business, the Company enters into transactions with related parties.*

**a. Sifat dan hubungan transaksi**

**a. Nature of relationship and transactions**

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

*The nature of relationship and transactions with related parties is as follows:*

<u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat transaksi/ Nature of transactions</u>
PT Sugi Karya Hartana; PT Kami Bersama Indonesia	Pemegang saham/Shareholder	Penempatan dana untuk modal saham/Placement fund of share capital
PT Pembiayaan Digital Indonesia ("PDI")	Entitas dibawah pengendali yang sama /Entity under common control	Utang usaha dan pembelian aset tetap/Accounts payable and purchase of fixed assets
Shanghai Gami Technology Company Limited ("GAMI")	Entitas dibawah pengendali yang sama /Entity under common control	Pembelian aset takberwujud dan utang usaha/Purchase of intangible assets and accounts payable

PT PRATAMA INTERDANA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**a. Sifat dan hubungan transaksi** (lanjutan)

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

<b>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat hubungan/ Nature of relationship</b>	<b>Sifat transaksi/ Nature of transactions</b>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioner and Directors</i>	Personel manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Remunerasi jangka pendek/ <i>Remuneration short-term</i>

**b. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak berelasi**

Saldo dan transaksi signifikan Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**Utang usaha**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
GAMI	18,658	-	GAMI
PDI	-	276	PDI
<b>Total</b>	<b>18,658</b>	<b>276</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap total liabilitas</b>	<b>4.1%</b>	<b>2.3%</b>	<b>Percentage of total liabilities</b>

**c. Kompensasi manajemen kunci**

Kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
<b>Remunerasi jangka pendek</b>	<b>2,854</b>	<b>739</b>	<b>Remuneration short-term</b>

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat porsi remunerasi dari beberapa manajemen kunci yang dibayarkan oleh entitas pihak berelasi.

**d. Perjanjian penting dengan pihak berelasi**

Shanghai Gami Technology Company Limited

Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli sistem dan aplikasi dengan GAMI terkait pengalihan kepemilikan perangkat lunak kepada Perusahaan. Berdasarkan perjanjian tersebut, GAMI setuju untuk mengalihkan seluruh hak kepemilikan atas sistem dan aplikasi dimaksud kepada Perusahaan, termasuk penyerahan kode sumber, kredensial akses penuh, serta seluruh dokumentasi dan informasi terkait yang diperlukan. Penyerahan 12 Modul YesssCredit telah dituangkan dalam Berita Acara Serah Terima Modul YesssCredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

**21. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**  
(continued)

**a. Nature of relationship and transactions**  
(continued)

The nature of relationship and transactions with related parties is as follows: (continued)

**b. Significant balance and transaction with related parties**

The significant balances and transactions of the Company with related parties for the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

**Accounts payable**

**c. Key management compensation**

Compensation of key management are as follows:

As at 31 December 2025 and 2024, there are portion of the remuneration of certain key management personnel is borned and paid by a related party.

**d. Significant agreement with related party**

Shanghai Gami Technology Company Limited

The Company entered into a system and application sale and purchase agreement with GAMI related to the transfer of ownership of the software to the Company. Under the agreement, GAMI agreed to transfer all ownership rights of the system and application to the Company, including the delivery of source codes, full access credentials, as well as all related documentation and information required. The handover of the YesssCredit of 12 Modules was documented in the Minutes of Handover of the YesssCredit Module signed by both parties.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko utama, mengukur risiko tersebut, mengelola posisi risiko, dan menentukan alokasi modal. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan. Perusahaan mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

**Risiko kredit**

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada langkah yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi pembiayaan yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian. Khusus untuk pembiayaan produktif melalui skema anjak piutang, proses persetujuan pembiayaan dilakukan berdasarkan kajian dan evaluasi yang memadai oleh Pejabat Pemutus sesuai dengan batas kewenangan dan kebijakan internal yang berlaku. Dengan demikian, proses penilaian dan persetujuan pembiayaan dilaksanakan dengan mempertimbangkan jenis pembiayaan, skala usaha, serta profil risiko masing-masing transaksi. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan telah diubah dengan POJK Nomor 7/POJK.05/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, kemudian diubah kembali dengan POJK Nomor 46 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura, dan perubahan terakhir sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 35 Tahun 2025 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Kas dan setara kas	87,874	51,545
Piutang pembiayaan konsumen <sup>1)</sup>	436,450	110,800
Pembiayaan anjak piutang <sup>1)</sup>	4,144	-
Piutang lain-lain	6,813	791
Aset lain-lain	13,834	33,683
	<b>549,115</b>	<b>196,819</b>

<sup>1)</sup> Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

**22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk, credit risk and liquidity risk. The core functions of the Company's risk management are to identify all key risks for the Company, measure these risks, manage the risk positions, and determine capital allocations. The Company regularly reviews its risk management policies to reflect changes in market, products and best market practice.

The Company's aim is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimise potential adverse effects on the Company's financial performance. The Company defines risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors.

**Credit risk**

Credit risk is a risk that cannot be avoided, however it can be managed to an acceptable level. The Company has established policies to address this risk, starting from the initial stage of receiving financing applications, which are conducted selectively and handled in accordance with the prudential principle. In particular, for productive financing through a factoring scheme, the financing approval process is carried out based on adequate review and evaluation by the Authorized Approving Officers in accordance with the applicable authority limits and internal policies. Accordingly, the financing assessment and approval process is conducted by taking into consideration the type of financing, business scale, and risk profile of each transaction. The Company also implements Know Your Customer (KYC) Guidelines as stipulated under Minister of Finance Regulation No. 30/PMK.010/2010 concerning the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Bank Financial Institutions, as well as Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 concerning the Operation of Financing Companies, as amended by OJK Regulation No. 7/POJK.05/2022 regarding Amendments to OJK Regulation No. 35/POJK.05/2018, subsequently amended by OJK Regulation No. 46 of 2024 concerning the Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies, and Venture Capital Companies, and most recently amended by OJK Regulation No. 35 of 2025 concerning the Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies, and Venture Capital Companies.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Company as at 31 December 2025 and 2024:

Cash and cash equivalents  
Consumer financing receivables <sup>1)</sup>  
Factoring receivables <sup>1)</sup>  
Other receivables  
Other assets

<sup>1)</sup> After deducted by allowance for impairment losses <sup>1)</sup>

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**Credit risk (continued)**

Kualitas kredit dari aset keuangan

Credit quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2025, kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

As at 31 December 2025, credit quality of financial assets are divided as follows:

	2025			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	87,874	-	-	87,874	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	452,982	52,281	69,043	574,306	Consumer financing receivables - before deducted by allowance for impairment losses
Pembiayaan anjak piutang - sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	4,144	-	-	4,144	Factoring receivables before deducted by allowance for impairment losses
Piutang lain-lain	6,813	-	-	6,813	Other receivables
	<u>551.813</u>	<u>52.281</u>	<u>69.043</u>	<u>673.137</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(137.939)</u>	Less: Allowance for impairment losses
				<u>535.198</u>	

	2024			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	51,545	-	-	51,545	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	109,477	6,106	8,620	124,203	Consumer financing receivables - before deducted by allowance for impairment losses
Piutang lain-lain	791	-	-	791	Other receivables
	<u>161.813</u>	<u>6.106</u>	<u>8.620</u>	<u>176.539</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(13.403)</u>	Less: Allowance for impairment losses
				<u>163.136</u>	

**Risiko pasar**

**Market risk**

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga, dan nilai mata uang asing.

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency risk.

(i) Risiko nilai mata uang asing

(i) Foreign currency risk

Risiko valuta asing terutama timbul dari aset moneter dan liabilitas yang diakui dalam mata uang yang bukan merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Foreign exchange risk primarily arises from recognised monetary assets and liabilities that are denominated in a currency that is not the Company's functional currency.

PT PRATAMA INTERDANA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(i) Risiko nilai mata uang asing (lanjutan)

(i) Foreign currency risk (continued)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan/ eksposur aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing.

The table below summarises the Company's financial assets and liabilities exposure to foreign exchange rate risk.

	2025		2024		
	Mata uang asing nilai penuh/ Foreign currency full amount	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata uang asing nilai penuh/ Foreign currency full amount	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas					Cash
USD	53,018	889	6,473	105	USD
CNY	3,384	8	-	-	CNY
Jumlah aset		897		105	Total assets
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang usaha - pihak ketiga					Accounts payable - third parties
USD	109,848	(1,843)	71,461	(1,155)	USD
Utang usaha - pihak berelasi					Accounts payable - related parties
CNY	7,799,265	(18,658)	-	-	CNY
Biaya akrual					Accrued expenses
USD	95,466	(1,602)	97,238	(1,572)	USD
Jumlah liabilitas		(22,103)		(2,727)	Total liabilities
<b>Liabilitas bersih</b>		<b>(21,206)</b>		<b>(2,622)</b>	<b>Net liabilities</b>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Yuan Tiongkok, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the United States Dollar and Chinese Yuan, exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, to the Company's income before tax for the years ended 31 December 2025 and 2024:

	Pengaruh terhadap laba bersih/ Impact to net income		
	Peningkatan/ Increase by 10%	Penurunan/ Decrease by 10%	
31 Desember 2025	(2,120)	2,120	31 December 2025
31 Desember 2024	(262)	262	31 December 2024

(ii) Risiko tingkat suku bunga

(ii) Interest rate risk

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan timbul dari pinjaman yang diterima dan liabilitas sewa. Risiko tingkat suku bunga dari kas pada bank tidak signifikan. Pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Perusahaan terhadap risiko nilai wajar suku bunga. Pinjaman dengan tingkat suku bunga variabel mengekspos Perusahaan terhadap risiko arus kas suku bunga.

The Company's interest rate risk arises from borrowings and lease liabilities. The interest rate risk from cash in banks is not significant. Fixed rate borrowings expose the Company to fair value interest rate risk. Variable rate borrowings expose the Company to a cash-flow interest rate risk.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Pengelolaan modal (lanjutan)**

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Lihat Catatan 24 untuk rincian terkait *gearing ratio*.

**Nilai wajar instrumen keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan dihitung pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar berikut ini:

- Tingkat 1  
Harga kuotasi (tidak disesuaikan) pada pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2  
Input selain harga kuotasi dalam Tingkat 1 yang dapat diamati untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai harga) maupun tidak langsung (yaitu turunan dari harga); dan
- Tingkat 3  
Input untuk aset atau liabilitas yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diamati (informasi yang tidak dapat diamati).

Perusahaan tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

	2025		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi:			<i>Financial assets classified as at amortized cost:</i>
Kas dan setara kas	87,874	87,874	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang pembiayaan konsumen	436,450	436,450	<i>Consumer financing receivables</i>
Pembiayaan anjak piutang	4,144	4,144	<i>Factoring receivables</i>
Piutang lain-lain	6,813	6,813	<i>Other receivables</i>
Aset lain-lain	13,834	13,834	<i>Other assets</i>
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>549,115</b>	<b>549,115</b>	<b>Total financial assets</b>
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			<i>Financial liabilities measured as at amortised cost:</i>
Pinjaman yang diterima	382,682	382,682	<i>Borrowings</i>
Utang usaha			<i>Accounts payable</i>
- Pihak ketiga	10,693	10,693	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	18,658	18,658	<i>Related party -</i>
Utang lain-lain	13,723	13,723	<i>Other payables</i>
Biaya akrual	21,732	21,732	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas sewa	2,153	2,153	<i>Lease liabilities</i>
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>449,641</b>	<b>449,641</b>	<b>Total financial liabilities</b>

**22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Capital management (continued)**

The Company's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

Refer to Note 24 for details of gearing ratio.

**Fair value of financial instruments**

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- Level 1  
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2  
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3  
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The Company does not have assets and liabilities measured at fair value as at 31 December 2025 and 2024.

The following tables are comparison of the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments recorded in the financial statements:

PT PRATAMA INTERDANA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)**

**Fair value of financial instruments (continued)**

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan: (lanjutan)

The following tables are comparison of the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments recorded in the financial statements: (continued)

	2024		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi:			<i>Financial assets classified as at amortized cost:</i>
Kas dan setara kas	51,545	51,545	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang pembiayaan konsumen	110,800	110,800	<i>Consumer financing receivables</i>
Piutang lain-lain	791	791	<i>Other receivables</i>
Aset lain-lain	33,683	33,683	<i>Other assets</i>
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>196,819</b>	<b>196,819</b>	<b>Total financial assets</b>
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			<i>Financial liabilities measured as at amortized cost:</i>
Utang usaha			<i>Accounts payable</i>
- Pihak ketiga	3,026	3,026	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	276	276	<i>Related party -</i>
Utang lain-lain	1,741	1,741	<i>Other payables</i>
Biaya akrual	6,499	6,499	<i>Accrued expenses</i>
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>11,542</b>	<b>11,542</b>	<b>Total financial liabilities</b>

Metode dan asumsi yang digunakan adalah kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, pembiayaan anjak piutang, piutang lain-lain, aset lain-lain, pinjaman yang diterima, utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, biaya akrual, dan liabilitas sewa mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

Methods and assumptions are used cash and cash equivalents, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, other assets, borrowings, accounts payable - third parties and related party, other payables, accrued expenses, and lease liabilities approximate their carrying amounts due to the short-term nature that will be due within 12 months.

**23. PERJANJIAN PENTING**

**23. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

**Perjanjian dengan payment gateway**

**Agreement with payment gateway**

Pihak/Parties	Periode berlaku/ Validity period	Isi perjanjian/ Content of agreements
PT Midtrans (Midtrans)	Perjanjian ini berlaku selama satu (1) tahun dan diperpanjang secara otomatis, kecuali ada pemberitahuan oleh salah satu pihak untuk mengakhiri perjanjian./This agreement is valid for one (1) years and automatically extended unless there is a notification by either party to end the agreement.	Pada tanggal 22 Mei 2024, Perusahaan dan Midtrans mengadakan perjanjian kerjasama, dimana Perusahaan menunjuk Midtrans untuk menyediakan jasa terkait merchant internet./On 22 May 2024, the Company and Midtrans entered into a cooperation agreement under which the Company appointed Midtrans to provide internet merchant-related services.

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**23. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**Perjanjian dengan payment gateway (lanjutan)**

**Agreement with payment gateway (continued)**

<b>Pihak/Parties</b>	<b>Periode berlaku/ Validity period</b>	<b>Isi perjanjian/ Content of agreements</b>
PT Digital Solusi Pratama (DSP)	Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun dan akan berakhir tanggal 12 Juli 2027./ <i>This agreement is valid for three (3) years and will be expired on 12 July 2027.</i>	Pada tanggal 12 Juli 2024, Perusahaan dan DSP mengadakan perjanjian kerja sama, di mana Perusahaan menunjuk DSP untuk menyediakan jasa terkait layanan disbursement./ <i>On 12 July 2024, the Company and DSP entered into a cooperation agreement, under which the Company appointed DSP to provide disbursement-related services.</i>
PT Ayopop Teknologi Indonesia (ATI)	Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun dan diperpanjang secara otomatis, kecuali ada pemberitahuan oleh salah satu pihak untuk mengakhiri perjanjian./ <i>This agreement is valid for three (3) years and automatically extended unless there is a notification by either party to end the agreement.</i>	Pada tanggal 17 April 2024, Perusahaan dan ATI mengadakan perjanjian kerja sama, di mana Perusahaan menunjuk ATI untuk menyediakan jasa terkait layanan pembayaran online instan antar bank (fast disbursement)./ <i>On 17 April 2024, the Company and ATI entered into a cooperation agreement, under which the Company appointed ATI to provide instant interbank online payment services (fast disbursement).</i>
PT Nusa Satu Inti Artha (DOKU)	Perjanjian ini berlaku selama dua (2) tahun dan diperpanjang secara otomatis, kecuali ada pemberitahuan oleh salah satu pihak untuk mengakhiri perjanjian./ <i>This agreement is valid for two (2) years and automatically extended unless there is a notification by either party to end the agreement.</i>	Pada tanggal 30 Juli 2024, Perusahaan dan DOKU mengadakan perjanjian kerja sama, di mana Perusahaan menunjuk DOKU untuk menyediakan jasa terkait layanan Internet Payment Gateway./ <i>On 30 July 2024, the Company and DOKU entered into a cooperation agreement, under which the Company appointed DOKU to provide Internet Payment Gateway services.</i>

**Perjanjian dengan pihak ketiga lainnya**

**Agreement with other third-parties**

<b>Pihak - Agreement/ Parties - Agreement</b>	<b>Periode berlaku/ Validity period</b>	<b>Isi perjanjian/ Content of agreements</b>
PT Web Proteksi Solusindo (WPS) - Layanan asuransi/ <i>Insurance services</i>	Perjanjian ini berlaku sejak 1 Maret 2025 untuk jangka waktu satu (1) tahun dan akan diperpanjang secara tahunan./ <i>This agreement is valid from 1 March 2025 for a period of one (1) year and shall be renewed annually.</i>	Pada tanggal 1 Agustus 2024, Perusahaan dan WPS mengadakan perjanjian kerja sama, di mana Perusahaan menunjuk WPS sebagai penyedia produk asuransi. Perjanjian tersebut berlaku selama satu (1) tahun dan diperpanjang secara otomatis, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak sesuai ketentuan dalam perjanjian./ <i>On 1 August 2024, the Company and WPS entered into a cooperation agreement, under which the Company appointed WPS as an insurance product provider. The agreement is valid for one (1) year and will be automatically renewed, unless terminated by either party in accordance with the terms of the agreement.</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**23. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**Perjanjian dengan pihak ketiga lainnya (lanjutan)**

**Agreement with other third-parties (continued)**

<b>Pihak - Agreement/ Parties - Agreement</b>	<b>Periode berlaku/ Validity period</b>	<b>Isi perjanjian/ Content of agreements</b>
PT Espay Debit Indonesia Koe (DANA) - Penyaluran Layanan Fasilitas Pembiayaan/ Financing Facility Cooperation	Perjanjian ini berlaku selama dua (2) tahun sejak 30 Juli 2024 sampai dengan 29 Juli 2026 dan akan diperpanjang secara otomatis/ This agreement is valid for a period of two (2) years from 30 July 2024 to 29 July 2026 and will be automatically renewed.	Perusahaan dan DANA mengadakan perjanjian kerja sama fasilitas pembiayaan, di mana Perusahaan menyediakan fasilitas pembiayaan kepada pengguna DANA melalui aplikasi DANA. Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal penandatanganan dan tidak memiliki batas waktu, kecuali diakhiri sesuai ketentuan dalam perjanjian dengan pemberitahuan tertulis./The Company and DANA entered into a financing facility cooperation agreement, under which the Company provides financing facilities to DANA users through the DANA application. The agreement became effective upon signing and remains in effect for an indefinite period, unless terminated in accordance with the terms of the agreement with written notice.
PT Berkah Giat Jaya - Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Jasa/Service Cooperation Agreement	Perjanjian ini berlaku selama dua (2) tahun sejak 30 Juli 2024 sampai dengan 29 Juli 2026 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali diakhiri secara tertulis/This agreement is valid for a period of two (2) years from 30 July 2024 to 29 July 2026 and will be automatically renewed, unless terminated in writing.	Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga terkait penyediaan jasa penagihan atas pembiayaan konsumen. Atas pembiayaan yang telah jatuh tempo dan diserahkan kepada pihak ketiga untuk dilakukan penagihan, Perusahaan membayarkan biaya jasa penagihan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian./The Company entered into a cooperation agreement with a third party for the provision of debt collection services related to consumer financing. For consumer financing that has matured and is assigned to the third party for collection, the Company pays collection service fees in accordance with the terms and conditions stipulated in the agreement.
PT Paramitra Properindo - Perjanjian sewa gedung/Lease agreement	Perjanjian ini berlaku selama dua (2) tahun sejak 1 Juli 2025 sampai dengan 30 Juni 2027/This agreement is valid for a period of two (2) years from 1 July 2025 to 30 June 2027.	Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Paramitra Properindo atas penyewaan unit kantor D, E, dan F yang berlokasi di lantai 20 Cyber 2 Tower, Jakarta. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan berhak menggunakan ruang sewa beserta fasilitas bersama sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam kontrak./The Company entered into a lease agreement with PT Paramitra Properindo for the lease of office units D, E, and F located on the 20th floor of Cyber 2 Tower, Jakarta. Under the agreement, the Company is entitled to use the leased premises and shared common facilities in accordance with the terms of the contract.
PT World Innovative Telecommunication (WIT) - Layanan pemasaran/Marketing services	Perjanjian ini berlaku sejak 21 Januari 2025 sampai dengan 21 Januari 2026 dan akan diperpanjang secara tahunan setelahnya, kecuali diakhiri secara tertulis oleh salah satu pihak/This agreement is valid from 21 January 2025 to 21 January 2026 and shall be renewed annually thereafter, unless terminated in writing by either party.	Perusahaan dan WIT mengadakan perjanjian kerja sama terkait penyediaan Fasilitas Pembiayaan dan Layanan Pemasaran Produk WIT. Perusahaan akan menyediakan fasilitas pembiayaan dan dukungan promosi produk kepada pengguna atas produk WIT selama Periode Promo. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan dan berjalan sampai seluruh kewajiban kedua pihak terpenuhi, kecuali diakhiri berdasarkan ketentuan yang disepakati dalam perjanjian dengan pemberitahuan tertulis./The Company and WIT entered into a cooperation agreement regarding the provision of Financing Facilities and Marketing Services for WIT's products. The Company shall provide financing facilities and promotional support to users for WIT's products during the Promotion Period. This agreement became effective upon signing and shall remain in force until all obligations of both parties have been fulfilled, unless terminated in accordance with the agreed terms of the agreement with written notice.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**23. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**Perjanjian dengan pihak ketiga lainnya (lanjutan)**

**Agreement with other third-parties (continued)**

<b>Pihak -Agreement/ Parties - Agreement</b>	<b>Periode berlaku/ Validity period</b>	<b>Isi perjanjian/ Content of agreements</b>
Wealth Hope Pte. Ltd. (WH) - Layanan pemasaran/Marketing services	Perjanjian ini berlaku sejak 4 Agustus 2024 sampai dengan 3 Agustus 2025 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu satu (1) tahun pada setiap periode berikutnya, kecuali diakhiri secara tertulis oleh salah satu pihak/ <i>This agreement is valid from 4 August 2024 to 3 August 2025 and will be automatically renewed for successive periods of one (1) year thereafter, unless terminated in writing by either party.</i>	Perusahaan dan WH mengadakan perjanjian kerja sama untuk mengembangkan produk cicilan handset. Perusahaan bertanggung jawab menyediakan solusi keuangan, sedangkan WH bertanggung jawab memasarkan produk tersebut di toko offline yang bekerja sama dan menjadikannya produk promosi utama. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan dan tetap berjalan sampai seluruh kewajiban kedua pihak terpenuhi, kecuali diakhiri sesuai ketentuan perjanjian dengan pemberitahuan tertulis./ <i>The Company and WH entered into a cooperation agreement to develop a handset installment product. The Company is responsible for providing financial solutions, while WH is responsible for marketing the product at partnered offline stores and making it the primary promotional product. This agreement became effective upon signing and shall remain in force until all obligations of both parties have been fulfilled, unless terminated in accordance with the terms of the agreement with written notice.</i>

**24. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN  
BERDASARKAN PERATURAN OJK**

**24. ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION BASED  
ON OJK REGULATION**

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dan POJK No. 46 tahun 2024 yang kemudian diubah dengan POJK Nomor 35 Tahun 2025 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan SEOJK No. 11/SEOJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 27 December 2018 regarding the Organisation of Financial Company Business and POJK No. 46 of 2024, which was subsequently amended by POJK No. 35 of 2025 regarding on the Development and Strengthening of Finance Companies, Infrastructure Finance Companies, and Venture Capital Companies, the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on SEOJK No. 11/SEOJK.05/2020 regarding the Evaluation of the Soundness Level of Finance Companies and Islamic Finance Companies and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
<i>Financing to asset ratio</i>	74.67%	55.58%	<i>Financing to asset ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	115.89%	-	<i>Net financing receivables to funding ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	13.14%	10.46%	<i>Net financing receivables for investment and working capital financing</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - bersih	1.18%	0.56%	<i>Non-performing financing ratio (NPF) - net</i>
Rasio permodalan	48.99%	164.77%	<i>Capital ratio</i>
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	55.30%	74.93%	<i>Equity to paid up capital ratio</i>

PT PRATAMA INTERDANA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN  
BERDASARKAN PERATURAN OJK (lanjutan)

Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal (tidak diaudit).

24. ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION BASED  
ON OJK REGULATION (continued)

The Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the statement of financial position.

Based on prevailing regulation, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital (unaudited).

	2025	2024	
Pinjaman:			Debt:
- Pinjaman yang diterima	382,682	-	Borrowings -
Jumlah pinjaman	382,682	-	Total debt
Jumlah modal	138,256	187,337	Total capital
<i>Gearing ratio</i>	2.77	-	Gearing ratio

25. INFORMASI ARUS KAS TAMBAHAN

a. Transaksi non-kas terkait aktivitas investasi dan pendanaan

	2025	2024
Perolehan aset takberwujud melalui utang usaha	18,658	-
Pengakuan liabilitas sewa dan aset hak-guna	3,405	-
Beban keuangan atas pinjaman yang masih harus dibayar	2,688	-
Penambahan aset takberwujud melalui kapitalisasi beban pajak	2,176	-
Perolehan tetap melalui utang usaha	442	-

b. Rekonsiliasi utang bersih

	Pinjaman yang diterima/ Borrowings	Liabilitas sewa/ Lease liabilities
Utang bersih 1 Januari 2024	-	-
Utang bersih 31 Desember 2024	-	-
<b>Arus kas:</b>		
Penerimaan pinjaman bank	399,994	-
Pembayaran pinjaman bank	(20,000)	-
Pembayaran pokok liabilitas sewa	-	(1,252)
<b>Pergerakan non-kas:</b>		
Beban keuangan atas pinjaman yang masih harus dibayar	2,688	-
Penambahan sewa	-	3,405
Utang bersih 31 Desember 2025	382,682	2,153

25. SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION

a. Non-cash transactions arising from investing and financing activities

Acquisition of fixed assets through accounts payable
Recognition of lease liabilities and right-of-use assets
Accrued finance cost on borrowings
Addition of intangible assets through capitalisation tax expenses
Acquisition of intangible assets through accounts payable

b. Net debt reconciliation

Net debt as at 1 January 2024

Net debt as at 31 December 2024

Cash flows:

Receipts from borrowings
Payments for borrowing
Principal payment of lease liabilities

Non-cash movements:

Accrued finance cost on borrowings
Lease additions

Net debt as at 31 December 2025

**PT PRATAMA INTERDANA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**26. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Berdasarkan Akta Notaris no. 8 tanggal 17 April 2026 dari Hana Badrina, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. AHU-0083895.AH.01.11 Tahun 2026 tanggal 20 April 2026, untuk peningkatan modal dan penerbitan saham baru senilai Rp 100.000.

Berikut komposisi jumlah saham sebelum dan sesudah peningkatan modal saham sebagai berikut:

<u>Pemegang saham/Shareholder</u>	<u>Sebelum (nilai penuh)/ Before (full amount)</u>	<u>Sesudah (nilai penuh)/ After (full amount)</u>
PT Sugi Karya Hartana	249.990.000 saham dengan nominal Rp 1.000/249,990,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 each.	249.991.000 saham dengan nominal Rp 1.000/249,991,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 each.
PT Kami Bersama Indonesia	10.000 saham dengan nominal Rp 1.000/10,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 each.	10.000 saham dengan nominal Rp 1.000/10,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 each.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, atas penempatan modal saham tersebut masih dalam proses penyelesaian oleh pemegang saham.

**26. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

Based on Notarial Deed No. 8 dated 17 April 2026, drawn up by Hana Badrina, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, and approved by the Minister of Law and Human Rights under Decree No. AHU-0083895.AH.01.11 Year 2026 dated 20 April 2026, regarding the capital increase and issuance of new shares amounting to Rp 100,000.

The composition of number share before and after the capital increase is as follows

As of the completion of the financial statements, the placement of the share capital is still in the process of settlement by the shareholder.